

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perjanjian hutang piutang antara petani kelapa sawit dengan pengepul melalui sistem pembayaran dari hasil panen. Penelitian ini mengambil sampel petani dan pengepul kelapa sawit di Desa Talang Kerinci, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Fokus utama penelitian adalah pada pelaksanaan perjanjian hutang piutang yang dibuat secara lisan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan mewawancari pihak terkait atas pelaksanaan perjanjian hutang piutang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjanjian yang dibuat secara lisan memiliki kekuatan yang lemah, sehingga pihak yang berjanji dapat dengan mudah melakukan wanprestasi. Oleh sebab itu, diharuskan bagi para pihak yang ingin berjanji untuk membuat perjanjian secara tertulis. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pentingnya membuat perjanjian secara tertulis untuk mencegah terjadinya wanprestasi yang dilakukan oleh pihak yang berjanji.

Kata kunci: *perjanjian, hutang-piutang, petani, pengepul, kelapa sawit*

